

Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2023

Trista Senja Puspita Sari¹, Dea Riskita², Nova Lila Febiyanti³

Universitas Merdeka Malang

E-mail: tristasenja04@gmail.com¹, deariskita4@gmail.com², novalilafebianty@gmail.com³

Article History:

Received: 06 September 2024

Revised: 23 Oktober 2024

Accepted: 26 Oktober 2024

Keywords:

Tingkat Pengangguran Terbuka, Angkatan Kerja, Pendidikan

***Abstract:** Pengangguran diberikan definisi selaku individu yang termasuk pada angkatan kerja, aktif mencari pekerjaan dengan upah khusus, namun belum meraih pekerjaan yang diinginkan. Di Kabupaten Sidoarjo, tingkat pengangguran tercatat lebih tinggi disandingkan pada kabupaten atau kota lain di Provinsi Jawa Timur. Studi ini mempunyai tujuan melaksanakan analisis dampak Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo periode 2014-2023. Penelitian memakai data time series yang mempunyai sumber dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo. Metodologi yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif memakai analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan terkait secara simultan, Angkatan Kerja dan Pendidikan mempunyai pengaruh significant pada Tingkat Pengangguran di Kabupaten Sidoarjo selama periode 2014-2023. Secara parsial, Angkatan Kerja menyumbang pengaruh negatif, sementara Pendidikan menyumbang pengaruh positive pada Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah tersebut dalam rentang waktu yang sama.*

PENDAHULUAN

Di negara berkembang, tingginya tingkat pengangguran memperlihatkan banyak sumber daya ekonomi yang tidak dimanfaatkan. Pengangguran menjadi masalah sulit diatasi di Indonesia karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan lapangan pekerjaan. Pengangguran ialah kondisi di mana seseorang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau berusaha meraih pekerjaan yang sesuai. Pengangguran sering menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya, serta menurunkan pendapatan dan produktivitas masyarakat (Sejati, 2020). Pengangguran juga bisa menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat, ada yang ingin menikmati hidup tanpa bekerja keras, dan ada yang belum menemukan pekerjaan yang cocok. Tingkat Pengangguran Terbuka ialah fokus utama saat ini, di mana seseorang tidak mempunyai pekerjaan serta hendak mencari pekerjaan.

Kabupaten Sidoarjo ialah bagian dari Provinsi Jawa Timur dan merupakan satu di antara

penunjang ibu kota Jawa Timur dengan perkembangan pesat (Jatim, 2023). Potensi daerah ini mencakup industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil menengah. Sektor utama perekonomiannya ialah industri, perikanan, serta jasa. Dengan potensi tersebut dan sumber daya manusia yang mumpuni, Sidoarjo bisa menjadi daerah strategis untuk pengembangan ekonomi regional. Meskipun berkembang pesat, perekonomian Sidoarjo tetap terdampak oleh pandemi COVID-19.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo

Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sidoarjo (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Sidoarjo	4,72	10,97	10,87	8,80	8,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo (2023)

Dari data tabel terkait, diketahui bahwa TPT Kabupaten Sidoarjo naik tajam pada tahun 2020 menjadi 10,97% dari 4,72% pada tahun 2019, akibat dampak pandemi COVID-19. Meski TPT menurun pada tahun 2021 hingga 2023, data BPS Surabaya memperlihatkan terkait pada tahun 2022, TPT di Sidoarjo masih tertinggi di Jawa Timur.

Menurut penelitian oleh Lestari et al. (2023) , beberapa faktor mempengaruhi TPT, termasuk angkatan kerja, upah minimum regional, dan pendidikan. Namun, penelitian ini fokus pada angkatan kerja dan pendidikan. Angkatan kerja ialah penduduk dalam usia kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengacu pada angkatan kerja yang sedang bekerja atau aktif mencari pekerjaan. TPAK mempengaruhi tingkat pengangguran, jika partisipasi meningkat namun lapangan kerja tidak memadai, jumlah pengangguran akan bertambah.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pendidikan menghasilkan tenaga kerja dengan keahlian dan pola pikir yang lebih luas. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung mempunyai cara berpikir berbeda disandingkan pada mereka yang kurang berpendidikan. Mereka lebih memahami informasi pasar kerja, mampu memilih pekerjaan yang diminati, serta berani menolak pekerjaan yang tidak selaras. Namun, jika terlalu memilih pekerjaan, mereka akan menganggur dalam waktu lama. Jadi, pendidikan bisa mempengaruhi kenaikan pengangguran jika jumlah tenaga kerja meningkat tanpa disertai peningkatan lowongan pekerjaan.

LANDASAN TEORI

Pengangguran

Pengangguran bisa didefinisikan sebagai bagian dari angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan tapi belum berhasil mendapatkannya. Menurut Sukirno (2008) dalam Soleh (2014), pengangguran merujuk pada individu yang terfologn pada angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah khusus, tapi belum berhasil meraih pekerjaan yang diinginkan. Sementara itu, Mahsunah (2012) dalam Sari (2021) memperluas definisi tersebut dengan menekankan aspek kesesuaian pekerjaan. Menurut perspektif ini, pengangguran didefinisikan sebagai anggota angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan yang selaras pada keterampilan dan latar belakang pendidikan mereka. Tapi, sebab keterbatasan lapangan pekerjaan,

mereka belum berhasil mendapatkan pekerjaan yang selaras pada kualifikasi dan harapan mereka.

Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seseorang sudah masuk dalam golongan angkatan kerja dan sudah berusaha mencari pekerjaan, namun belum berhasil mendapatkan pekerjaan (Sukirno, 1994). Dari pengertian tersebut, maka ada tiga jenis pengangguran, yaitu:

1. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) merupakan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan. Kondisi itu terjadi karena ada seseorang yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan meskipun sudah berusaha dan juga bisa disebabkan kurangnya motivasi yang menjadikan malas mencari pekerjaan maupun malas bekerja.

2. Pengangguran Terselubung (*Disguessed Unemployment*), yaitu pengangguran terselubung terjadi ketika adanya satu pekerjaan yang diperebutkan oleh banyak tenaga kerja dan juga bisa terjadi ketika ada seseorang yang bekerja tidak optimal karena pekerjaan tersebut tidak selaras pada kemampuannya.

3. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*) merupakan seseorang yang dalam sementara waktu tidak bekerja. Orang yang tergolong dalam pengangguran jenis ini umumnya hanya bekerja di bawah 7 jam setiap harinya atau di bawah 35 jam dalam seminggu. Contohnya seorang kuli bangunan, mereka biasanya tidak bekerja sementara waktu karena menunggu proyek baru.

Menurut teori klasik, pengangguran terjadi sebab adanya kesalahan sementara dalam alokasi sumber daya yang bisa diatasi melalui sisi penawaran. Pengangguran bisa dihindari melalui sisi penawaran dan mekanisme harga dipasar bebas supaya bisa memastikan semua penawaran bisa terserap oleh permintaan. Dalam teori klasik, ketika penawaran tenaga kerja mengalami kelebihan maka upah akan menurun yang mengakibatkan produksi suatu perusahaan menjadi ikut mengalami penurunan (Hartati, 2021).

Angkatan Kerja

Menurut Mankiw (2011) mendefinisikan angkatan kerja sebagai jumlah penduduk yang bekerja dan tidak bekerja. Angkatan kerja meliputi individu usia 15 hingga 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan, belum bekerja, atau sudah bekerja (Kurniawan et al., 2023). Jika angkatan kerja yang banyak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja, kesejahteraan penduduk akan meningkat.

Teori Lewis (1959) menegaskan terkait surplus pekerja merupakan peluang, bukan masalah. Menurut Lewis, kelebihan penawaran pekerja dianggap sebagai modal. Dengan demikian, surplus pekerja dalam satu sektor bisa meningkatkan ketersediaan tenaga kerja di sektor lainnya.

Pendidikan

Pendidikan ialah upaya pemerintah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, dengan tujuan supaya mereka meraih kualitas hidup yang lebih baik. Menurut teori modal manusia, seseorang bisa meningkatkan pendapatan dan kualitas hidupnya melalui peningkatan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi pekerjaan di masa depan dan gaji yang diterima, makin tinggi tingkat pendidikan, makin tinggi pula gaji yang diperoleh disandingkan pada mereka yang berpendidikan rendah. Dengan demikian, individu yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk meraih pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi bisa membantu mengurangi pengangguran di suatu negara.

Pendidikan bisa dianggap sebagai investasi untuk masa depan, karena bisa meningkatkan penghasilan seseorang. Dengan meningkatkan pendidikan, individu akan meraih keterampilan dan pengetahuan yang bisa meningkatkan produktivitas mereka, sehingga mereka mempunyai daya saing yang lebih tinggi (Rahmalia et al., 2019).

Hipotesis Penelitian

1. Diduga Angkatan Kerja dan Pendidikan menyumbang pengaruh *positive* serta *significant* pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2023.

2. Diduga variabel Angkatan Kerja yakni variabel yang menyumbang pengaruh dominan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif memakai data sekunder yang mempunyai sumber dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo yang merupakan data time series tahun 2009 sampai 2023. Variabel yang diteliti antara lain angkatan kerja dan pendidikan sebagai variabel independen terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini ialah laporan survei tahunan yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo dengan metode penarikan sampel memakai metode *simple random sampling*. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS) yang diolah memakai SPSS versi 25. Bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ialah yakni:

$$Y = Ln + \alpha + Y_{1t} + X_{1t} + X_{2t} + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Ln	= Logaritma Alami
α	= Konstanta
X1	= Angkatan Kerja
X2	= Pendidikan
ϵ	= Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21709914
Most Extreme Differences	Absolute	,217
	Positive	,217
	Negative	-,175
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Mengacu uji normalitas yang memakai uji One Sample Kolmogorov Smirnov dilihat dari nilai Asymp.sig. (2-tailed) yakni 0,200 dari nilai output yang dilihat pada tabel uji normalitas, *significance value* melampaui 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
.....		

1	TPAK	,650	1,537
	Pendidikan	,650	1,537

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Mengacu hasil uji multikolinearitas, bisa dilihat masing-masing variabel mempunyai *tolerance value* melampaui 0,1 serta mempunyai *VIF value* di bawah 10, maka bisa diartikan masing-masing variabel tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

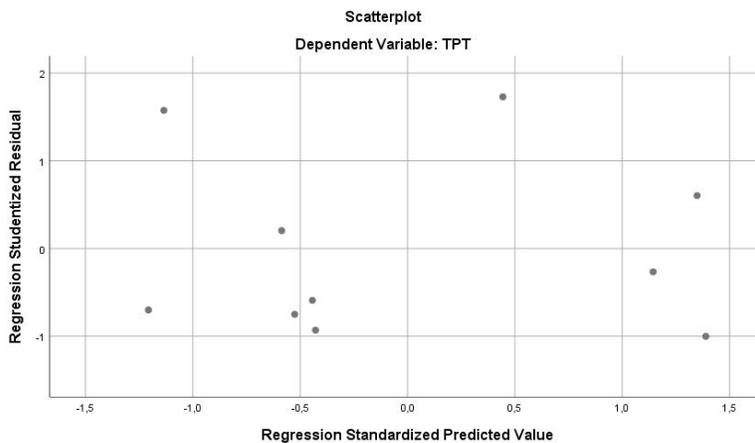
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,08150
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Mengacu hasil uji Autokorelasi memakai Runs Test, bisa dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni 0,737 melampaui 0,05 ($0,737 > 0,05$), maka bisa diartikan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Mengacu uji heteroskedastisitas memakai metode grafik, bisa terlihat yakni titik-titik menyebar di atas dan di bawah pada sumbu Y di sekitar angka 0 tidak membentuk pola yang jelas, maka bisa dibayangkan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,844	2	,422	6,964	,022 ^b

Residual	,424	7	,061		
Total	1,268	9			

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

Pada tabel di atas didapatkan *significance value* yakni 0,022 di bawah 0,05 ($0,022 < 0,05$), maka secara simultan variabel Angkatan Kerja dan Pendidikan menyumbang pengaruh *significant* pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014-2023.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-21,755	9,942		-2,188	,065
	TPAK	-1,364	2,878	-,128	-,474	,650
	Pendidikan	12,544	3,841	,885	3,266	,014

Sumber: *Output SPSS 25, 2024*

1. Pada tabel terkait, Angkatan Kerja mempunyai *significance value* yakni 0,650 melampaui 0,05 ($0,650 > 0,05$), maka secara parsial variabel Angkatan Kerja tidak menyumbang pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014-2023.
2. Pada tabel terkait, Pendidikan mempunyai *significance value* yakni 0,014 di bawah 0,05 ($0,014 < 0,05$), maka secara parsial variabel Pendidikan menyumbang pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014-2023.

KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dari analisis yang sudah diuraikan di pembahasan maka bisa di tarik kesimpulan:

1. Secara parsial, variabel Angkatan Kerja didapatkan *significance value* yakni 0,022 di bawah 0,05 ($0,022 < 0,05$), maka secara simultan variabel Angkatan Kerja dan Pendidikan menyumbang pengaruh *significant* pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014-2023.
2. Secara parsial, variabel Pendidikan mempunyai *significance value* yakni 0,014 di bawah 0,05 ($0,014 < 0,05$), maka secara parsial variabel Pendidikan menyumbang pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014-2023.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farrell, I. M., & Atmanti, H. D. (2023). ANALISIS PENGARUH TINGKAT UPAH, PERTUMBUHAN EKONOMI, KESEMPATAN KERJA, DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (STUDI KASUS 34 PROVINSI DI INDONESIA). *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 128.
- Filiarsari, A., & Setiawan, A. H. (2021). *Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019*.
- Hartati, Y. S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 79–92.
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S., & Maisaroh, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerjaterhadap Tingkat Pengangguran di Kota

- Pekalongan. *Journal of Economics and Management (JECMA)*, 5(1), 99–101.
- Lestari, D. A., Anam, Moh. S., & Endang. (2023). Pengaruh Angkatan Kerja, Upah Minimum Regional, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(1), 1–11.
- Mankiw, N. G. (2011). *Macroeconomics (8th Editio)*. Worth Publishers.
- Muttaqin, M., & Anwar, K. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 2(2), 83–95.
- Rahmalia, S., Ariusni, & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia . *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36.
- Reynalda Utari Karo Karo, Datuk Sazli Daffa, & Nasrullah Hidayat. (2023). ANALISIS PENGARUH IPM, UMP DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 451–463.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 2, 98–105.
- Sukirno. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Rajawali Pers.